

Implementasi Media Sam'iyah Basyariyah Dalam Pembelajaran Mufrodhat Wan Nusus Al Masmu'ah Semester Iv PBA IAIMU Pamekasan

Edy Sulaiman

Institut Agama Islam Miftahul Ulum

Email edysulaiman270@gmail.com

Anisah Isnaini

Institut Agama Islam Miftahul Ulum

Email edysulaiman270@gmail.com

Abstract

The method is a way or means that must be taken to achieve certain goals and of course the sam'iyah basyariyah media cannot be separated from the use of information technology (IT) or other media which are tools to achieve a learning goal. The application of the sam'iyah bashariyyah media will make it easier and faster to understand the material (Istima'1 al-Mufrodhat wannusus al-Masmu'ah) for fourth semester students, besides that the learning process is more enjoyable and students are increasingly interested in the material presented, so that learning objectives can be achieved maximally. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The object of research in this scientific work is the implementation / application of the sam'iyah basyariyyah media in the istima 'al-mufrodhat wannusus al-masmu'ah semester IV PBA STAIMU Pamekasan course. While the subjects in this study were Arabic language lecturers of PBA STAIMU Pamekasan and fourth semester students of PBA STAIMU Pamekasan. The method used in collecting data is by observation, interview and documentation methods. Based on the results of the data obtained from the tiger-type training in syam'iyah basyariyyah media with the use of existing technology tools at the time of learning, the steps in applying the sam'iyah basyariyyah media in the form of videos include: (1) preparation before using the media by controlling the location of the media equipment in such a way, (2) Activities while using the media by displaying videos in the form of stories, news and Arabic advertisements (3) follow-up activities by giving some questions during evaluation, and giving oral and written questions to students and the majority of students are able to answer question given. This proves that the use of sam'iyah basyariyyah media in the form of slides and learning videos is good for application in Arabic learning.

Keyword:

Abstrak

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dan tentunya media sam'iyah basyariyah tidak lepas dengan penggunaan informasi tekhnologi (IT) atau media lainnya yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penerapan media sam'iyah bashariyyah akan mempermudah dan lebih cepat paham terhadap

Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman

Vol.7 No.2: Desember 2021

P-ISSN 2442-8566

E-ISSN 2685-9181

materi (*Istima'1 al-Mufrodhat wannusus al-Masmu'ah*) bagi mahasiswa semester IV, selain itu proses pembelajaran lebih menyenangkan serta mahasiswa semakin tertarik terhadap materi yang di sampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah Implementasi/penerapan media sam'iyah basyariyyah dalam mata kuliah istima' al-mufrodhat wannusus al-masmu'ah semester IV PBA STAIMU Pamekasan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini dosen bahasa arab PBA STAIMU Pamekasan dan Mahasiswa semester IV PBA STAIMU Pamekasan. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari macan-macam latihan media syam'iyah basyariyyah dengan penggunaan alat teknologi yang ada pada saat pembelajaran, langkah-langkah dalam penerapan media sam'iyah basyariyyah yang berupa video diantaranya adalah: (1) persiapan sebelum menggunakan media dengan mengatur letak peralatan media sedemikian rupa, (2) Kegiatan selama menggunakan media dengan menampilkan video berupa kisah, berita dan iklan arab (3) kegiatan tindak lanjut dengan cara pemberian beberapa soal ketika evaluasi, dan memberikan soal lisan dan tulis kepada mahasiswa dan mayoritas mahasiswa mampu menjawab soal yang diberikan. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media sam'iyah basyariyyah berupa slide dan video pembelajaran sudah baik untuk di terapkan pada pembelajaran bahasa arab.

Kata Kunci : Media Sam'iyah Basyariyyah, Mufrodhat Wannusus Al-Masmu'ah

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi bagi umat Islam dan juga bahasa Al-Qur'an yang apabila dibaca bernilai ibadah disisi Allah SWT, baik dalam setiap melaksanakan ritual keagamaan maupun kegiatan lainnya seperti shalat dan lain sebagainya, dan juga dijadikan alat untuk memahami syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa Arab juga merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu dan masyarakat serta bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Dalam implementasinya dapat dilakukan melaluai berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal seperti Madrasah dan Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga pendidikan anak didik dan masyarakat dalam mempelajari dan mendalami serta memahami bahasa Arab itu sendiri.

Ibnu Khaldun berkata "*Sesungguhnya Pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan karena ia sama halnya dengan*

pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional”¹

Ungkapan diatas adalah sebuah ungkapan yang menunjukkan betapa pengetahuan, keterampilan dan kecermatan dalam menggunakan media sangat menentukan out-put pengajaran bahasa arab sebagai suatu sistem pengajaran yang menentukan aspek-aspek fungsional dari bahasa tersebut sebagai bahasa asing di Indonesia pada khususnya. Sehingga bukanlah hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa tanpa dukungan media yang sesuai maka sebuah materi akan kehilangan daya dorongnya dalam membingkai ranah kognitif, psikomotorik, dan alektik obyek pembelajaran bahasa Arab tersebut. dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada anak didik, maka berbagai media digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, seorang guru hendaknya mampu menguasai berbagai strategi, metode dan teknik dalam menggunakan media pada proses belajar-mengajar.

Kaharuddin Ramli menggambarkan bahwa metode itu bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat muncul dalam proses pengajaran bahasa Arab baik yang sifatnya pendidikan formal maupun non formal.² kenyataan ini menggambarkan betapa rancunya pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab jika tidak didukung oleh penguasaan mengajar dan penggunaan metode, teknik dan media yang memadai. Beberapa persoalan tentu akan muncul dalam interaksi pengajar dan pelajar dalam mentransfer ilmu (*knowledge*) dan nilai (*Value*) yang terkandung dalam materi bahasa Arab tersebut. Yayat hidayat juga menambahkan bahwa penerapan metode atau teknik pengajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode atau teknik itu. Sehingga metode dan teknik bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.³

Pembicaraan tentang urgensi aplikasi metode dan media dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terpisahkan dari perkembangan metode dan media itu sendiri yang terus ber-*fluktuasi* dari masa ke masa. Meski kita tidak bisa menyangkal bahwa metode dan media pengajaran bahasa Arab dewasa ini masih tetap mengadopsi metode dan media bahasa asing lainnya.⁴

¹ Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id>.

² Kaharuddin Ramli, *Metode Metode Ta'sisiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab* (Makasar, t.p, 2004, h 34.

³ Yayat Hidayat, *loc. Cit.*

⁴ Muljiyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang.

Dengan demikian, pelajaran bahasa Arab yang diajarkan dengan media sam'iyah bashariyyah di kelas atau sekolah, selain dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, juga diharapkan mampu diaplikasikan dalam berbagai pembelajaran apapun. Untuk mencapai hal tersebut, maka berbagai komponen atau unsur dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab pun tidak dapat dikesampingkan. Adapun komponen dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan perguruan tinggi yaitu pendidik, peserta didik, kegiatan belajar mengajar kurikulum, bahan pelajaran, metode evaluasi atau penilaian.⁵

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁶ Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan di ajarkan. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual dan media multimedia.⁷ Media pembelajaran biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasa berlangsung didalam kelas.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan guru yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Media pembelajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru ke anak didik. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat anak didik sehingga proses transformasi ilmu ilmu pengetahuan dapat terjadi.

Pada pembelajaran bahasa arab, seseorang di harapkan mampu menguasai beberapa keterampilan, empat keterampilan dalam berbahasa arab adalah keterampilan membaca, yaitu kemampuan memahami makna dan tulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyimak permintaan dan perintah. Selain itu, diperlukan kemampuan berfikir/logika serta kemampuan bahasa yang lain (mendengarkan, berbicara dan membaca). Keterampilan mendengarkan atau menyimak, yaitu kemampuan memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal dan informal, dalam bentuk mendengarkan permintaan dan perintah. Tujuan dari aspek ini adalah, untuk mendengarkan petunjuk atau perintah untuk melakukan sesuatu, mendapatkan informasi atau jawaban yang diperlukan, dan untuk memperoleh pesan, berita dan cerita yang disampaikan orang lain.

⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2005, h.30.

⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2012) hlm. 8.

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, hlm. 54.

Komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab di atas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, sebab komponen tersebut merupakan suatu sistem atau satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan komponen tersebut, proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam khususnya dalam bidang studi bahasa Arab yang diajarkan pada anak didik di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan media sam'iyah basyariyyah dalam mufrodhat wannusus al-masmu'ah?
- b. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan media sam'iyah wa basyariyyah?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam media sam'iyah wa basyariyyah ?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni metode dengan memberikan gambaran secara objektif terhadap obyek yang akan diteliti penulis dengan tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu pula kredibilitas sumber data tetap dijaga eksistensinya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum (STAIMU) Pamekasan

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang dijadikan informan oleh peneliti adalah Kaprodi, Dosen, Mahasiswa di lembaga ini. Data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang telah dipublikasikan secara umum.

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu; (1) observasi adalah

perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala atau sesuatu.⁸ Observasi data adalah pengamatan yang dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil-hasil wawancara serta untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.⁹ (2) Wawancara atau bisa dikenal dengan sebuah interaksi tatap muka antar individu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap obyek yang diteliti dengan ungkapan yang direncanakan atau tidak direncanakan.¹⁰ (3) Tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara yakni dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dianggap penting dalam rangka mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, dan lain sebagainya.¹¹

Implementasi Media Sam'iyah Basyariyah Dalam Pembelajaran Mufrodat Wan Nusus Al Masmu'ah

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang berarti pengantar atau perantara.¹² Menurut Gegne yang di tuangkan dalam bukunya Sudjarwo yang berjudul *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.¹³ Gene L. Wikinson dalam bukunya Sudjarwo mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku tes yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.¹⁴ Sedangkan Arif S. Sadiman dalam bukunya *media pendidikan berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.*¹⁵

⁸ Emzir, *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 37.

⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 158.

¹⁰ Emzir, *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 50.

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010), 278.

¹² Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatma Sarana Perkasa, 1989, hal 164

¹³ Sudjarwo, *Beberapa Aspek ...*, hlm. 166.

¹⁴ Sudjarwo, *Beberapa Aspek ...*, hlm. 166.

¹⁵ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya. Sesuai dengan hal tersebut ada yang mendefinisikan pembelajaran dengan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Media sam'iyah yang adalah alat-alat yang audible, artinya dapat diungat (audio). Yang dimaksud dengan media dengar (media audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengaran saja. Media audio menurut Sadiman adalah untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar¹⁶. Media Basyariyyah (visual) artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati lewatpanca indra mata. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar karna dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan¹⁷.

Azhar Arsyad memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media agar efektif, yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami, Media visual adalah alat-alat yang visible, artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif¹⁸. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio dan juga visual, media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran, media audio bisa diperoleh melalui musik, sound effect, dan juga tipe recorder, media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi melalui tampilan gambar, teks, gerak, animasi.

Kerangka Media Sam'iyah Basoriyyah

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu media audio, media visual, media audiovisual dan multimedia.

1. Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat

¹⁶ Sudjana, Rivai, 2005 *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo. 129

¹⁷ Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 27.

¹⁸ Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 92-93.

pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal audio yaitu pesan lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti geruntuan, gumam, musik dan lain-lain.¹⁹

Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*), yang di salurkan melalui *hardware* seperti radio dan alat-alat *phonograph record (disk recording)*, audio tape (*tape recorder*) yang menggunakan pita magnetik (*cassete*), dan *compact disk*. Program radio ini sangat sesuai untuk sasaran dalam jangkauan yang luas, dan dalam dunia pendidikan ia telah digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Sedangkan program media rekam sangat mungkin untuk sasaran dalam jangkauan terbatas, seperti dalam jangkauan terbatas, seperti dalam proses pembelajaran di kelas kecil maupun dikelas besar (*ruang auditorium*).²⁰

2. Media visual

Menurut Yudhi Munadi dalam bukunya Media pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru) dijelaskan bahwa media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan, termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak, verbal, media cetak grafis, dan media non visual serta non cetak.

Pertama, media cetak visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan misalnya buku dan surat kabar. Kedua, media visual non verbal grafis adalah media visual yang memuat pesan-pesan non verbal yaitu berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan dan peta, sehingga media gambar merupakan media visual non verbal grafis, dengan demikian media gambar termasuk kedalam jenis media visual kedua. Ketiga visual nonverbal tiga dimensi adalah media visual tiga dimensi berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Jenis media yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik, poster, dan atlas atau bisa juga dibuat papan visual seperti papan tulis dan papan pameran (*display board*), dan bisa dibentuk dalam bentuk tayangan, yaitu melalui projectale aids atau alat-alat yang mampu memproyeksikan pesan-pesan visual, seperti opaque projector, OHP (*overhead projector*), *digital projektor* (biasa disebut sebagai LCD atau Infocus).²¹

¹⁹ Yudi Munadi. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*.(Jakarta Selatan : Referensi GP Press Group 2013), hlm. 55

²⁰ Yudi Munadu. *Media Pembelajaran*, hlm 56

²¹ Yudi Munadu. *Media Pembelajaran*, hlm 56

Melacak Kebermanfaatan Media Audio Visual

Beberapa manfaat audio visual terhadap pembelajaran diantara yaitu, Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. hubungan guru-siswa merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi: meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat²².

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu, sehingga siswa dapat memanfaatkan media tersebut sebaik mungkin, contoh sederhana adalah dalam pembelajaran bahasa arab, siswa tidak dapat berbicara langsung dengan *natiq asli* didalam kelas karena keterbatasan waktu dan dana, dengan adanya media audiovisual siswa dapat mengetahui dan belajar bagaimana pengucapan bahasa arab yang baik dan benar menyerupai penduduk arab asli.

Kelebihan & Kelemahan Media Audio-Visual Untuk Pembelajaran

Beberapa Kelebihan atau kegunaan media audio visual yaitu, Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka). Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti; Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed fotografi*. Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009) 23

Kegunaan lain dari Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial Pengajaran, audiovisual juga mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran visual, yaitu: Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio-visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang berorientasi pada guru sebenarnya. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.

Konseptualisasi Mufradat

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradat*. Ada yang mendefinisikan Kosakata (*mufradat*) sebagai himpunan semua kata-kata Kosakata (*mufradat*) sebagai himpunan semua kata-kata kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambar dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.²³

Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang²⁴.

Tujuan umum dari pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut: Memperkenalkan *mufradat* (kosakata) baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun *fahm almusmu'*. Melatih siswa untuk dapat melafalkan *mufradat* dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula. Memahami makna kosakata, baik secara *denotasi* atau *leksikal* (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal). Mampu mengapresiasi dan

²³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIn-Maliki Press, 2011), hlm. 61

²⁴ Edison De Cunha, *Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School*, Dalam Makalah, Hal: 3

memfungsikan *mufradat* itu dalam ekspresi lisan (bicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.²⁵

Senada dengan penjelasan diatas, Syaiful Mustofa dalam bukunya juga menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran mufradat adalah sebagai berikut: memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, melatih siswa untuk dapat melafalkan mufradat dengan baik dan benar, memahami makna kosakata serta dapat mengapresiasi dan memfungsikan mufradat tersebut sesuai konteks²⁶.

Mufradat sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bila mana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna *denotatif* dan makna *konotatif*. Makna *denotatif* terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Misalnya kata *al-Umm* dalam bahasa Arab, makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan anak”, sedang makna kiasan digunakan dalam *Umm al-Kitab* yang berarti induk atau inti al-qur’an. Makna *konotatif* adalah makna tambahan yang mengandung nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Makna *konotatif* adalah makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Sebagai contoh kata *al-Umm* makna *konotatif*nya adalah kasih sayang atau perlindungan.²⁷

Dasar atau asas-asas yang menjadi prinsip acuan pemilihan kata atau *mufradat* (kosakata) dapat diuraikan sebagai berikut ; *frequency*, yaitu frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering itulah yang harus menjadi pillihan. *Range*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di negara arab maupun di negara-negara non arab atau disuatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan. *Availability*, mengutamakan kata-kata atau mufrodad yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media atau wacana *Familiarity*, yakni mendahulukan kata-kata yang sudah di kenal dan cukup familiar didengar, seperti penggunaan kata *syamsun* lebih sering digunakan dari pada kata *dbuha* padahal keduanya sama maknanya. *Coverage*, yakni kemampuan daya cakup suatu kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga menjadi luas cakupannya, misalnya kata *baitun* lebih luas dari pada kata *manzilun*. *Significance*, mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan. *Arabisme*, yakni mengutamakan kata-kata Arab dari kata-kata

²⁵ Abd. Wahab, Muhibb, dalam buku yang berjudul “*Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* , 2009 : 152

²⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIn-Maliki Press, 2011), hlm. 63

²⁷ *Ibid*, hlm. 66-67

serapan yang diarabisasi dari bahasa lain. Misalnya, kata المدياع والتلفاز والهاتف والراديو secara berurutan ini harus diutamakan pemilihannya dari kata التلفزيون والتلفون²⁸

Hal-hal penting dalam pengajaran *mufradat* yaitu,²⁹ Pengajaran *mufradat* tidak berdiri sendiri. *Mufradat* tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *muthalaah, istima', insya' dan mukhadatsab*. Pembatasan makna. Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dan ingatan siswa. Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar para siswa memiliki wawasan yang luas mengenai makna kata tersebut. Kosakata dalam konteks. Banyak kosakata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa. Sebagai contoh, huruf *al-jar* dan *af'al asy-yyuru'* harus diajarkan dalam konteks. Terjemah dalam pengajaran kosakata. Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya kedalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan. Tingkat Kesukaran.

Perlu disadari bahwa kosakata bahasa Arab bagi siswa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya: Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata Bahasa Indonesia, كرسى - رحمة . Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dengan kata-kata Bahasa Indonesia, سوق - مدينة . Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya seperti, تدهور - استولي - استبق

Adapun tahapan dan teknik pengajaran *mufradat* atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna *mufradat* dipaparkan sebagai berikut.³⁰ Mendengarkan Kata. Ini adalah tahap yang pertama.

²⁸ *Ibid*, hlm.73-74

²⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009) hlm. 121-122

³⁰ *Ibid*, hal. 122-126

Berikan kesempatan kepada anak didik untuk mendengarkan kata dari audio yang diperdengarkan lewat kisah, berita dan iklan dengan menggunakan media LCD Proyektor. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh anak didik, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, anak didik telah mampu mendengarkan secara benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kesalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan. Mengucapkan Kata. Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatkannya dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh anak didik karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan. Kata-kata Arab yang sudah menjadi kata-kata Indonesia, seperti: *asar, taqwa, fitri* perlu diwaspadai karena disini sering terjadi interfensi. Mendapatkan Makna Kata. Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu anak didik, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.

Ada berbagai teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks. Membaca kata. Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, guru misalnya menulisnya dipapan tulis setelah itu anak didik di beri kesempatan untuk membacanya dengan suara keras. Disini, untuk kesekian kalinya guru perlu mengecek keakuratan bacaan siswa, agar tidak terjadi kesalahan pengucapan. Kesalahan ini kalau tidak dibetulkan dikhawatirkan akan melekat sampai waktu yang lama.

Menulis kata. Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis dibukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru dipapan tulis. Dalam hal menulis kata dipapan tulis ini, guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap isim mufrod diikuti dengan bentuk *mudhori'nya*. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan jamak dan perubahan *fi'il*. Contoh penulisannya: كتاب ج كتب ذهب يذهب

Membuat kalimat. Tahap terakhir adalah kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang

sempurna, secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta anak didik membuat kalimat serupa. latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah dimuka. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk perlu dipilih kata-kata memang sulit atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

Posisi mufradat sangat penting dalam bahasa arab seperti: Pembentuk struktur kalimat dan teks. Penjelas kedudukan kata dalam kalimat. Penentu makna linguistik kontekstual dalam sebuah wacana atau teks bahasa secara cepat. Dalam penentuan makna kontekstual itu harus di topang oleh pemahaman terhadap subsistem bahasa arab lainnya, seperti sharaf (termasuk istiqaq), nahwu, dan nidhom dalali (sistem semantik) serta substansi pembicaraan dan teks itu sendiri. Spirit utama yang harus dipahami adalah bahwa pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab haruslah fungsional yaitu memfungsikan Bahasa sebagai media komunikasi dan ekspresi, bukan sebagai unit analisis gramatikal yang cenderung filosofis dan tidak realistis. Oleh karena itu, pembelajaran mufradat juga harus diorientasikan kepada fungsionalisasi bahasa Arab itu sendiri sebagai media untuk memahami dan komunikasi, baik dalam konteks pemahiran keterampilan pasif (mendengar dan membaca) maupun keterampilan oleh karangan aktif (berbicara dan menulis).³¹

Kesimpulan

Penerapan teknik media sam'iyah wa bashariyyah dalam pembelajaran mufradhat ada tiga unsur, langkah atau bagian integral dari proses pembelajaran sebagai berikut ini yaitu menyajikan mufradhat dan teks-teks secara optimal. Langkah pertama adalah pemutaran video berupa kisah, berita dan iklan arab untuk memahami terhadap mufradhat dan teks-teks yang tertera di dalam video tersebut, dan langkah kedua penerapan teknik berupa latihan-latihan yaitu mengutarakan mufradhat dan teks-teks kembali secara bebas dengan keterampilan berbicara atau menulis, langkah terakhir yaitu evaluasi untuk mengetahui tentang pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Implikasi media sam'iyah bashariyyah merupakan media yang kurang diminati dengan penekanan aspek mendengar dan menerjemah dan hal tersebut

³¹ [Abdul Halim Wicaksono,http://www.scribd.com/doc](http://www.scribd.com/doc) (Tujuan- Pembelajaran- Mufradat diakses 16 April 2014 Jam 14.37

tidak boleh menjadi penghalang bagi seorang pengajar untuk berkreasi dan berinovasi, adanya tuduhan istima' dianggap keterampilan yang membosankan sebagai penyebab gagalnya pembelajaran bahasa Arab dibanding dengan bahasa Inggris menjadikan penulis beranggapan bahwa hal itu hanya ungkapan mereka yang kurang kreatif atau terlalu kaku dalam memahami suatu teknik dan media.

Daftar Pustaka

- Abd. Wahab, Muhibb, dalam buku yang berjudul 2009 *“Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.*
- Amirul Hadi, 1998. *metodologi penelitian pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi, 2007, *Prosedur penelitian suatu praktek,* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno Hamzah, 2009 *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif* Jakarta Bumi Askara
- Bugis Ismail, 2011 *Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Teknik dan Metode Pembelajaran* <http://ismailbugis.wordpress.com>
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud, 2002 *Kamus Besar Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.
- Edison De Cunha, Makalah Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School.
- Effendy Ahmad Fuad, 2009 *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* Malang: Misykat.
- Emzir, 2012. *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres.
- Hamalik Oemar 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidaya Yayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab,* [http://arabicforall.or.id.](http://arabicforall.or.id)
- Mustofa Syaiful, 2011 *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif,* Malang: UIIn-Maliki Press.
- Ramli, Kaharuddin, 2004 *Metode Metode Ta'sisiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab* Makasar.
- Sadiman, S. Arif. 1984. *Media Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1991 *Poses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS),* Jakarta: Bumi Askara.
- Sudjana, Rivai, 2005 *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo.
- Sudjarwo, 1989, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: PT Mediatma Sarana Perkasa,

Sugiyono, 2012, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sumardi Muljiyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari sisi Metodologi* (Cet. II) Jakarta; Bulan Bintang.

Trianto, 2010 *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.